

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, dimana membutuhkan bantuan dari pihak lain dalam memenuhi kelangsungan dalam hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan, manusia biasa melakukan tolong menolong antara individu satu dengan yang lain. Kegiatan tolong menolong biasa disebut dengan perilaku prososial, dimana antara individu dengan yang lain saling berinteraksi guna mendapatkan suatu keuntungan baik satu pihak maupun kedua belah pihak yang diuntungkan.

Sejak lahir manusia sudah terbiasa dengan kegiatan prososial, dimana individu secara langsung maupun tidak melakukan kegiatan tersebut, namun ketika masa anak-anak individu hanya melakukan kegiatan prososial tersebut karena melihat atau melakukan suatu perintah dari individu lainnya yang berada di sekitarnya. Lain halnya ketika sudah menginjak pada masa remaja, Pada saat masa remaja individu mengalami perubahan dalam cara berfikir maupun cara mempresentasikan apa yang telah dilihat dan didengarnya, dari hal ini tentunya juga akan mempengaruhi cara individu memperlakukan dirinya sendiri maupun orang lain.

Perilaku prososial merupakan kegiatan yang positif, dimana perilaku tersebut akan memberikan keuntungan bagi individu lain tetapi tidak selalu memberikan keuntungan bagi penolong. Menurut Rahmawati menyatakan perilaku prososial merupakan sebuah perilaku yang menguntungkan bagi penerima

pertolongan namun tidak ada kejelasan mengenai keuntungan bagi pelakunya.¹ Dari pengertian diatas ditarik kesimpulan bahwasannya perilaku prososial atau perilaku menolong harus didasari dengan motivasi untuk kebaikan orang lain dengan pengorbanan diri sendiri tanpa memikirkan keuntungan untuk diri sendiri.

Perilaku prososial merupakan sebuah nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat dari dulu hingga saat ini, namun di masa modernisasi saat ini perilaku prososial mengalami penurunan. Rasa individualis, egois, dan kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar menjadi pertanda menurunnya perilaku prososial dikalangan masyarakat.²

Perilaku individu yang egois, individualis, dan kurang memperdulikan lingkungan sekitar merupakan sebuah Perilaku yang tidak hanya terjadi dalam kalangan orang-orang dewasa, namun semua kalangan saat ini cenderung mengalami perilaku-perilaku yang telah disebutkan. Khususnya bagi para remaja dimana, WHO menyatakan bahwasannya jumlah penduduk di dunia 18% dengan jumlah sekitar 1,2 milyar merupakan kelompok usia remaja³. Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwasannya dampak dari perilaku-perilaku yang ada pada remaja sangat mempengaruhi masa depan dunia. Terutama perilaku prososial sangat penting untuk dikembangkan dan ditanamkan dalam diri remaja.

Menurut Monks dan Harditono masa remaja dipilah menjadi tiga masa diantaranya yaitu remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan dengan rentang usia 15-18 tahun dan remaja akhir dengan rentang usia

¹ Rahmawati Dewi, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Dipta, 2022), hal, 78.

² <https://www.kompasiana.com/mairani91155/6130f3970101905fd90b77a3/fenomena-perilaku-prososial-saat-ini> (diakses pada tanggal 13 juni 2023)

³ WHO. *Adolescent health*. World Health Organization. Adolescence is the phase of life between childhood and adulthood, from ages 10 to 19. (<http://google.com>, diakses pada tanggal 25 mei 2023)

18-21 tahun.⁴ Dalam masa remaja individu mengalami banyak perubahan diantaranya perubahan fisik, kognitif, maupun kematangan emosional yang ada pada dirinya. Hal ini yang menjadikan remaja mengalami sifat yang egois dan tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya. remaja lebih cenderung memfokuskan kepada dirinya sendiri tanpa mementingkan permasalahan orang lain sehingga pada diri remaja mengalami penurunan terhadap kepekaan kepada lingkungan sekitar.

Pada masa sekarang kehidupan remaja seakan-akan membelah menjadi dua bagian yaitu antara dunia nyata dan dunia maya. Dimana remaja saat ini banyak menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan sesama maupun untuk hiburan semata, hal tersebut yang menjadikan remaja mengalami krisis kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Dengan adanya krisis perilaku prososial dari kalangan remaja tentunya juga akan memberikan dampak yang cukup besar untuk negara maupun dunia, karena dengan melemahnya perilaku prososial akan menjadikan generasi muda acuh terhadap lingkungan sekitar dan juga rasa kepedulian antar sesama kian hari akan menghilang. Adapun manfaat dari perilaku prososial Selain bermanfaat untuk orang lain perilaku prososial secara tidak langsung juga bermanfaat untuk diri individu sendiri, manfaat dari kegiatan tolong menolong untuk diri sendiri diantaranya yaitu meningkatkan suasana hati, meredakan kepenatan dalam diri, membangun baik hubungan sosial, dan yang utama yaitu mengurangi resiko depresi. Dilihat dari berbagai manfaat yang ada maka sangat penting perilaku prososial ini tumbuh dalam kalangan remaja. Mengingat masa remaja merupakan masa mencari jati diri

⁴ Utari, Ayu Ratna Tri, and I. Made Rustika. "Konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial remaja sekolah menengah atas." *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2021), (<http://scholar.google.com>, diakses 09 mei 2023), 80-98.

sehingga diperlukannya kepribadian yang baik dari sisi kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial, untuk membentuk kualitas diri yang baik.

Dalam memunculkan perilaku prososial dipengaruhi oleh dua faktor utama diantaranya yaitu faktor internal (dalam diri) dan juga faktor eksternal (lingkungan individu berada). Seperti halnya yang dikemukakan oleh Shdiqi bahwasannya setiap individu dalam melakukan perilaku prososial dipengaruhi oleh aspek kepribadian dimana melibatkan sebuah temperamen dalam diri individu.⁵ Pada permasalahan ini setiap individu memiliki dasar emosional yang melekat pada diri individu sehingga emosional yang ada dalam diri akan melibatkan proses regulasi dan kontrol diri. Menurut Gufron dan Rini Risnawita menyatakan kontrol diri merupakan sebuah kepekaan individu dalam membaca situasi diri dan lingkungan sekitarnya.⁶ Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan lingkungan sekitar guna untuk menyenangkan orang lain.

Menurut Golfriend dan Merbaum mengartikan kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang menjuruskan individu kearah konsekuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan dari kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil

⁵ Muhamad Sadiqi, *perilaku prososial. Pengantar psikologi dalam penelitian I* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), hal. 18

⁶ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *teori-teori psikologi* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020) hal. 21-22

maupun tujuan yang diinginkan.⁷ Sama halnya dengan ungkapan dari Synder dan Gangestad bahwasannya konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.⁸ Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kontrol diri merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur diri sedemikian rupa guna memunculkan sebuah perilaku yang positif.

Pada kalangan remaja kontrol diri sangatlah rendah, dimana remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya dalam dunia maya. Karena kecanggihan akan teknologi menjadikan remaja akan lupa bahwa berinteraksi dengan sekitarnya sangatlah penting adanya. Mengingat kodrat manusia yang tak bisa hidup seorang diri.⁹

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam diri khususnya bagi para remaja. Dengan melemahnya kontrol diri dapat memicu sebuah perilaku menyimpang pada remaja, karena remaja yang memiliki kontrol diri lemah akan mengakibatkan diri tersebut mudah dipengaruhi dan terhasut, sehingga remaja tersebut berperilaku tidak sesuai atau menuju arah negatif. Selain itu juga dapat menurunkan prestasi akademik karena remaja yang memiliki kontrol diri yang lemah tidak dapat mengatur waktu dimana individu tersebut harus

⁷ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, teori-teori psikologi (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020) hal. 22

⁸ Ibid, hal.22

⁹ Hakim, Siti Nurina, and Aliffatullah Alyu Raj. "Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja." Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia 1 (2017). hal 11

bermain maupun belajar.¹⁰ Menurut Marsela dan Supriatna mengemukakan bahwa kurangnya kontrol diri mengakibatkan kesulitan untuk mengatur perilaku dan tidak mampu menentukan tindakan yang akan diambil, sehingga mengarah kepada sifat yang agresif.¹¹ Sehingga sangat diperlukannya sebuah kontrol diri yang baik untuk menciptakan perilaku positif pada remaja.

Pada penelitian ini titik fokus terdapat pada remaja dimana khususnya menengah sekolah kejuruan (SMK) lebih tepatnya pada SMKN 2 Kota Kediri. Dalam jenjang Pendidikan di SMKN 2 Kota Kediri memiliki beberapa jurusan diantaranya ada Akuntansi, Pemasaran, Sekretaris, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Perbankan, dan Pariwisata.

Berbeda dengan sekolah menengah atas (SMA) sekolah kejuruan memiliki basis dimana peserta didik disiapkan untuk kedalam dunia bekerja sesuai dengan jurusan-jurusan yang disediakan. Dalam sekolah kejuruan peserta didik diajarkan bagaimana nantinya dunia kerja yang sebenarnya oleh karena itu terdapat program PKL (praktik kerja lapangan) dimana peserta benar-benar diterjunkan dalam dunia perkerjaan kurang lebih 3 bulan pada pertengahan jenjang sekolah.¹² Dengan adanya program PKL peserta didik menjadi berpengalaman ketika akan memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan Pendidikan. Diantara beberapa jurusan yang ada peneliti tertarik melihat fenomena mengenai kontrol diri dengan perilaku prososial yang ada dalam peserta didik dengan jurusan ULP (usaha layanan pariwisata) dengan pertimbangan karena dalam jurusan tersebut kepekaan dan kecakapan

¹⁰ Aroma, Iga Serpianing, and Dewi Retno Suminar. "Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja." *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan* 1, no. 2 (2012) hal. 1-6.

¹¹ Syaibani, Rahmat, Nefi Darmayanti, and Hasanuddin Hasanuddin. "Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Sma Swasta Dharmawangsa." *Proceeding: The Dream Of Millennial Generation To Grow* 2, no. 1 (2019). Hal. 34-35

¹² Observasi oleh Nurin Alfina Dhifa

terhadap lingkungan sekitar sangat diperlukan. Dimana dunia bekerja mereka selalu bersingungan dengan orang lain dan mereka dituntut untuk cepat tangap terhadap sekitar untuk mendapatkan penilaian bekerja yang bagus.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan peserta didik dalam masalah berbagi masih sangat minim, berbagi disini seperti halnya berbagi alat tulis, kertas, dan sebagainya dengan memberikan alasan bahwa ketika memberikan takut tidak dikembalikan. Selain minimnya berbagi peserta didik juga tak jarang dalam memberikan pertolongan masih terbilang pamprih entah untuk mencari popularitas dalam diri atau hanya untuk mendapatkan pujian dari guru maupun teman sebaya. Hal lain juga terlihat ketika sedang bekerja kelompok namun tidak sesuai dengan teman sejawatnya maka kerjasama yang dilakukan dalam kelompok tidak maksimal, mereka hanya akan bersemangat jika bekerja kelompok bersama teman sejawatnya atau yang sering berkumpul bersama saja.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kontrol Diri dalam Penggunaan Media Sosial dengan Prilaku Prososial pada Siswa SMKN 2 Kota Kediri dengan Program Keahlian ULP (Usaha Layanan Pariwisata)” dengan pendekatan kuantitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka arah dari penelitian menjadi terarah dengan masalah peneliti dirumuskan sebagai berikut “Adakah Hubungan Kontrol Diri dalam Penggunaan Media Sosial dengan Prilaku Prososial pada Siswa SMKN 2 Kota Kediri dengan Program Keahlian ULP (Usaha Layanan Pariwisata)?”

¹³ Observasi oleh Nurin Alfina Dhifa

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai Hubungan Kontrol Diri dalam Penggunaan Media Sosial dengan Prilaku Prososial pada Siswa SMKN 2 Kota Kediri dengan Program Keahlian ULP (Usaha Layanan Pariwisata).

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi atau acuan keilmuan terhadap penelitian kajian psikologi selanjutnya terutama dalam bidang sosial yang berkaitan mengenai kontrol diri dan juga perilaku prososial pada remaja yang ada pada sekolah menengah kejuruan (SMK).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan oleh instansi Pendidikan dan juga masyarakat dalam mengembangkan perilaku prososial.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih spesifik dan fokus, peneliti memberikan sebuah batasan hanya mencakup mengenai hubungan antara kontrol diri dalam penggunaan media sosial dengan perilaku prososial. Sampel yang diambil merupakan siswa-siswi SMKN 2 Kota Kediri dengan program keahlian ULP (Usaha Layanan Pariwisata). Kontrol diri difokuskan pada *aspek Decisional Control, Cognitive Control, Behavioural Control* sedangkan perilaku prososial difokuskan pada aspek Kerjasama, menyumbang, menolong, berbagi perasaan, kejujuran.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan sebuah penjelasan mengenai gambaran singkat penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik atau permasalahan yang akan diteliti.

1. Jurnal PSIKOVIDYA vol 23, No. 2, Desember 2019 oleh Minggu Salvinus Masela dengan judul "*Pengaruh antara konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial pada remaja*" jurnal ini melakukan sebuah penelitian perkembangan prososial yang baik keseluruh kalangan masyarakat yang berkaitan dengan konsep diri dan kecerdasan emosi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan antara konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial. Subjek dari penelitian ini yaitu 100 siswa dimana dari kalangan IPA maupun IPS kelas 10 dan 11 SMA Taman Harapan Malang. Data diambil dengan skala ketiga variabel yang digunakan yaitu konsep diri, kematangan emosi, dan juga perilaku prososial. Hipotesis dianalisa menggunakan Aplikasi SPSS 20. Hasil dari penelitian ini yaitu konsep diri dan kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial dimana nilai F sebesar 0,108 pada nilai p sebesar 0,000 ($p > 0,01$). Koefisien determinasi sebesar 97, sehingga hal ini berarti kedua variabel bebas (konsep diri dan kecerdasan emosi) memberikan sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 97% kepada variabel terikat (perilaku prososial). Prosentase determinasi menunjukkan bahwa kecerdasan emosi lebih memberikan sumbangan efektif (0,146%) dari pada konsep diri sebesar (-.456%).

Perbedaan dari penelitian terdahulu pada penelitian terhalu menggunakan keterkaitan atau pengaruh antar variabel sedangkan penelitian ini menggunakan

korelasi antara variabel. Subjek yang diteliti pun juga berbeda, selain itu variabel X atau variabel yang mempengaruhi juga berbeda dari penelitian ini. Penelitian terdahulu menggunakan variabel konsep diri dan kematangan emosi sedangkan penelitian ini menggunakan kontrol diri (pengendalian diri). Persamaan dengan penelitian terdahulu metode penelitian yang sama yaitu menggunakan kuantitatif. Memiliki fenomena yang sama yaitu mengenai perilaku prososial. Dan sampel yang digunakan memiliki latar yang sama yaitu siswa sekolah menengah keatas.¹⁴

2. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Vol 16, No 1, Tahun 2021 oleh Yusnita Tarigain dengan judul "*Hubungan kontrol diri dengan gaya berkendara prososial dan agresif*" pada penelitian ini meneliti mengenai hubungan kontrol diri dengan gaya berkendara prososial dan agresif. Dalam studi korelasinya menunjukkan hasil (N=659) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan baik antara pengendalian diri yang tinggi dengan gaya mengemudi prososial dan berbanding terbalik dengan gaya mengemudi agresif. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya untuk meminimalisir kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengemudi agresif dapat dengan meningkatkan kemampuan mereka agar mengendalikan diri saat mengemudi.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu fenomena yang diangkat berbeda, dimana penelitian ini melihat fenomena mengenai perilaku prososial yang ada pada lingkup remaja yang bersekolah di sekolah menengah kejuruan sedangkan penelitian terdahulu mengangkat fenomena perilaku pengemudi di jalan raya. Persamaan dari penelitian ini dengan

¹⁴ Masela, Mingus Salvinus. "Pengaruh antara konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial pada remaja." *PSIKOVIDYA* 23, no. 2 (2019), 214-224.

penelitian terdahulu yaitu penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan juga variabel yang mempengaruhi sama yaitu pengendalian diri atau disebut kontrol diri.¹⁵

3. jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi, tahun 2020 oleh Shirley Kurnia, Novendawati Wahyu Sitasari dan Safitri M dengan judul "*KONTROL DIRI DAN PERILAKU PHUBBING PADA REMAJA DI JAKARTA*" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kontrol diri dengan perilaku *phubbing*. Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasi dengan teknik non probability sampling, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria remaja berusia 15-22 tahun, memiliki gawai dan aktif menggunakan gawai (penggunaan gawai lebih dari 5 jam/hari). Jumlah sampel penelitian adalah 100 orang remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *phubbing* (sig. 0,000 dan $r = -0,511$). Dari hasil data yang diperoleh mendapatkan sebuah kesimpulan yaitu Kontrol diri memiliki kontribusi 26,1% terhadap perilaku *phubbing* dan 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu hasil chi-square usia remaja akhir menunjukkan kontrol diri tinggi, jenis kelamin perempuan menunjukkan kontrol diri tinggi, durasi lamanya bermain games 1-2 jam/hari menunjukkan perilaku *phubbing* yang rendah, durasi lamanya mengakses internet >4 jam/hari menunjukkan perilaku *phubbing* yang tinggi, media sosial yang paling sering digunakan Instagram menunjukkan perilaku *phubbing* yang rendah.

¹⁵ Tarigan, Yusnita. "The roles of self-control on prosocial and aggressive driving style: Hubungan kontrol diri dengan gaya berkendara prososial dan agresif." *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 16, no. 1 (2021), 7-10.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu teori yang digunakan berbeda dan juga fenomena yang diangkat juga berbeda. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu metode dalam penelitian sama yaitu menggunakan metode kuantitatif dan juga subjek yang diteliti sama-sama menggunakan remaja.¹⁶

4. Jurnal Basicedu, vol. 5 nomor 5 tahun 2021 oleh Handika dan Fadhilaturrahmi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Prilaku Prososial di Sekolah Dasar.” Pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas V C SD Negeri 001 Airtiris, penelitian ini menggunakan tehnik korelasional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 67 siswa, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 22 siswa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa memiliki hubungan yang signifikan dimana $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Tipe pola asuh otoriter-perilaku prososial dengan zhitung sebesar 2,23, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori cukup dengan r_s 4,68, tipe pola asuh demoktatis-perilaku prososial dengan zhitung sebesar 2,81, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori kuat dengan r_s 5,92, tipe pola asuh permisif-perilaku prososial dengan Zhitung sebesar 2,94, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori kuat dengan r_s 6,18, tipe pola asuh abai-perilaku prososial dengan zhitung sebesar 1,18, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori sangat lemah dengan r_s 2,47.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai variabel terikatnya dimana pada

¹⁶ Kurnia, Shirley. "Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku phubbing pada remaja di Jakarta." Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi 18, no. 01 (2020).

¹⁷ Handika, Handika, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Prososial Di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 5, no. 5 (2021), 3306-3313.

penelitian ini menggunakan kontrol diri sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan pola asuh orang tua, selain itu subjek yang diteliti juga berbeda dimana pada penelitian ini menggunakan subjek remaja sedangkan pada penelitian ini menggunakan siswa sekolah dasar atau dapat terbilang anak-anak. Persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu tehnik penelitian yang digunakan sama. Fenomena yang diambil juga sama mengenai perilaku prososial.

5. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 5 nomor 1 tahun 2021 oleh Firdha Jihan Fairuz dan Rinaldi dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa di SMP X Bukittinggi” pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku bullying pada siswa SMP “X” Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Terdapat 70 orang siswa kelas VIII di SMP “X” Bukittinggi yang dipilih sebagai sampel. Teknik untuk mengambil sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Pengambilan data pada penelitian memakai skala perilaku bullying dan skala kontrol diri. Teknik yang dipakai untuk pengolahan data penelitian yaitu teknik regresi linear sederhana. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai R-square yaitu 0.503 dan probabiliti = 0.000 ($p < 0.05$). Hasil dari penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku bullying pada siswa SMP “X” Bukittinggi. Perbedan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berangkat dari berbeda fenomena yang ada tetapi masih memiliki hubungan yaitu mengenai perilaku. Pada penelitian ini menggunakan Prilaku prososial sedangkan penelitian sebelumnya mengenai perilaku *Bullying*. Tehnik analisis data juga berbeda

dimana penelitian ini menggunakan tehnik korelasi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan tehnik regresi linear sederhana. Persamaan dalam penelitian ini dan sebelumnya yaitu sama-sama meneliti variabel kontrol diri berangkat dari fenomena mengenai perilaku yang ada pada remaja.¹⁸

6. Indonesian Journal Guidance and Counseling, vol 9 nomor 1 tahun 2020 oleh Ariska Triastutik dan Anwar Sutoyo dengan judul “Hubungan Kontrol diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan desain penelitian ex post facto. Alat pengumpul data menggunakan skala psikologi perilaku disiplin dengan tingkat signifikansi antara 0,000-0,038, reliabilitas alpha 0,929, dan skala kontrol diri dengan tingkat signifikansi antara 0,000-0,030, reliabilitas alpha 0,924. Sampel yang terlibat 135 siswa dari populasi 214 siswa dengan teknik pengambilan sampel proportionate stratified random sampling. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat perilaku disiplin tata tertib sekolah maupun kontrol diri berada pada kategori sedang (M= 124,44 SD= 20,995; M= 118,65 SD= 11,472), begitu pula hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA memiliki hubungan yang signifikan ($r= 0.668$, $p<0,001$).¹⁹ Perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu jenjang Pendidikan subjek yang diteliti berbeda penelitian ini menggunakan subjek SMK sedangkan penelitian ini menggunakan subjek SMA. selain itu

¹⁸ FAIRUZ, Firdha Jihan; RINALDI, Rinaldi. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP “X” Bukittinggi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021, 5.1: 558-565.

¹⁹ Triastutik, Ariska, and Anwar Sutoyo. "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA." Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application 9, no. 1 (2020), 41-45.

variabel bebasnya pada penelitian ini menggunakan perilaku Prosocial sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan perilaku disiplin tata tertib sekolah. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berangkat dari fenomena perilaku. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Dari penelitian diatas sudah banyak membahas mengenai kontrol diri dan juga perilaku prososial. Namun masih jarang penelitian yang mengangkat mengenai hubungan antara kontrol diri dengan perilaku sosial hal ini menjadikan peneliti merasa ingin meneliti mengenai hubungan antara kontrol diri dalam penggunaan media sosial dengan perilaku prososial yang dimana penelitian tersebut dilihat dari sisi remaja, karena remaja pada saat ini memiliki presentase paling dominan dalam penggunaan media sosial.

G. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional merupakan dimensi penelitian yang memberikan data kepada peneliti untuk dijadikan sebuah acuan bagaimana metode tersebut mengukur variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, untuk memperjelas penelitian, peneliti memberikan batas hanya pada hubungan antara kontrol diri dengan munculnya sebuah Perilaku Prosocial pada remaja di SMKN 2 Kota Kediri. Pemaparan variabel tersebut yaitu:

- 1) Kontrol diri merupakan sebuah kecakapan individu untuk mengatur sedemikian rupa sebuah perilaku, dan juga kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan juga kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakininya. Dimana

pengertian tersebut memiliki tiga aspek yang ada diantaranya yaitu: *Decisional Control, Cognitive Control, Behavioural Control*

- 2) Perilaku prososial merupakan sebuah perilaku yang mengacu pada tindakan sukarela dengan tujuan untuk membantu atau memberi manfaat untuk individu lain atau kelompok individu. dalam perilaku prososial terdapat beberapa aspek yang terkandung diantaranya yaitu: Kerjasama, menyumbang, menolong, berbagi perasaan, kejujuran.